

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. SDN Gelung 3 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi

Sekolah Dasar Negeri Gelung 3 berdiri tahun 1968 yang dibangun di atas tanah milik desa. Letak Sekolah Dasar Negeri Gelung 3 sangat strategis, ada di jantung Kota Kecamatan Paron, Jln. Raya Paron-Ngale, Desa Gelung, 7 Km dari Ibu Kota Kabupaten Ngawi dan berdiri di atas tanah seluas 5013 m², yang telah dilengkapi alat bermain untuk anak kelas rendah, selain bangunan gedung sekolah sebagian lahan dipergunakan untuk halaman upacara bendera, senam, olah raga, tempat bermain dan aktivitas pembelajaran luar ruangan lainnya.

Sekolah Dasar Negeri Gelung 3 sangat dikenal oleh masyarakat luas. Selain letak yang sangat strategis, SDN Gelung 3 merupakan Sekolah Dasar Pra Standar Nasional (SDPSN) sejak tahun 2008. Jumlah peserta didik di SDN Gelung 3 pada tahun pelajaran 2023 / 2024 ini sebanyak 183 anak yang terbagi dalam 9 rombongan belajar, yang diasuh oleh 12 orang guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 4 orang Guru Tidak Tetap (GTT) dengan tingkat pendidikan Sarjana (S-1).⁷⁶

⁷⁶ “Arsip SDN Gelung 3 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi,” 2024.

2. SDN Gelung 5 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi

SD Negeri Gelung 5 merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Paron, Kab. Ngawi, Jawa Timur. SD NEGERI GELUNG 5 didirikan pada tanggal 1 Februari 1980 dengan Nomor SK Pendirian 5345/4427/23.15.19/1980 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 86 siswa ini dibimbing oleh 6 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SD NEGERI GELUNG 5 saat ini adalah Sulsaroh Nur Widayah. Operator yang bertanggung jawab adalah Retno Prihartini.

Sekolah ini telah terakreditasi B dengan Nomor SK Akreditasi 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018 pada tanggal 24 Oktober 2018. Alamat SD Negeri Gelung 5 terletak di Dsn. Sambirejo, Rt. 004 / Rw. 006, GELUNG, Kec. Paron, Kab. Ngawi, Jawa Timur. Dengan adanya keberadaan SD NEGERI GELUNG 5, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Paron, Kab. Ngawi.⁷⁷

3. Gambaran Karakteristik Responden

a. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Sekolah

Gambaran karakteristik responden berdasarkan asal sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁷⁷ “Arsip SDN Gelung 5 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi,” 2024.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
Berdasarkan Asal Sekolah**

Asal Sekolah	Frekuensi	Persentase (%)
SDN Gelung 3	40	62,5
SDN Gelung 5	24	37,5
Total	64	100,0

Sumber: Hasil pengolahan data 2024

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 64 responden, mayoritas berasal dari SDN Gelung 3 sebanyak 40 responden (62,5%) dan SDN Gelung 5 sebanyak 24 responden (37,5%).

b. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	42	65,6
Perempuan	22	34,4
Total	64	100,0

Sumber: Hasil pengolahan data 2024

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 64 responden, mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 responden (65,6%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (34,4%).

c. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Gambaran karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<10 tahun	16	25,0
11 tahun	35	54,7
12 tahun	13	20,3
>12 tahun	0	0
Total	64	100,0

Sumber: Hasil pengolahan data 2024

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 64 responden, mayoritas berusia 11 tahun sebanyak 35 responden (54,7%), <10 tahun sebanyak 16 responden (25,0%), 12 tahun sebanyak 13 responden (20,3%) dan tidak ada satupun responden yang berusia >12 tahun dalam penelitian ini.

d. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Gambaran karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Pendidikan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
SD/Sederajat	2	3,1
SMP/Sederajat	21	32,8
SMA/Sederajat	37	57,8
Akademi/Diploma	0	0
Perguruan Tinggi (S1/S2/S3)	4	6,3
Total	64	100,0

Sumber: Hasil pengolahan data 2024

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 64 responden, mayoritas memiliki orang tua dengan latar pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 37 responden (57,8%), SMP/ sederajat sebanyak 21 responden (32,8%), SD/ sederajat sebanyak 2 responden (3,1%), perguruan tinggi (S1/S2/S3)

sebanyak 4 responden (6,3%) dan tidak ada satupun responden yang memiliki orang tua dengan latar belakang pendidikan akademi/diploma.

e. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Gambaran karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	3	4,7
TNI/Polri	2	3,1
Wiraswasta	25	39,1
Pegawai swasta	9	14,1
Guru	1	1,6
Ibu Rumah Tangga	14	21,9
Pensiunan	6	9,4
Lainnya	4	6,3
Total	64	100,0

Sumber: Hasil pengolahan data 2024

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 64 responden, mayoritas memiliki orang tua dengan pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 25 responden (39,1%), ibu rumah tangga sebanyak 14 responden (21,9%), pegawai swasta sebanyak 9 responden (14,1%), pensiunan sebanyak 6 responden (9,4%), pekerjaan lainnya yang tidak disebutkan dalam penelitian sebanyak 4 responden (6,3%), PNS sebanyak 3 responden (4,7%), TNI Polri sebanyak 2 responden (3,1%) dan guru sebanyak 1 responden (1,6%).

f. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

Gambaran karakteristik responden berdasarkan pendapatan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

Pendapatan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
< Rp. 1.000.000	13	20,3
Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	22	34,4
Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000	23	35,9
Rp. 6.000.000 – Rp. 10.000.000	6	9,4
Total	64	100,0

Sumber: Hasil pengolahan data 2024

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 64 responden, mayoritas memiliki orang tua dengan pendapatan sebesar Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000 sebanyak 23 responden (35,9%), pendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 sebanyak 22 responden (34,4%), < Rp. 1.000.000 sebanyak 13 responden (20,3%) dan pendapatan Rp. 6.000.000 – Rp. 10.000.000 sebanyak 6 responden (9,4%).

B. Penyajian Data

1. Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 3 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi

- a. Uji Normalitas

Salah satu cara untuk mendeteksi kenormalan sebuah data ialah dengan menggunakan teknik *saphiro wilk*. Uji ini dipakai untuk sampel yang jumlahnya kurang dari 50 data. Hasil pengujian normalitas disajikan peneliti pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Uji Normalitas Hipotesis 1

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
New Posttest Eksperimen	.214	19	.022	.920	19	.114
Pretest Kontrol	.219	19	.017	.934	19	.207
Posttest Kontrol	.174	19	.132	.907	19	.066
Pretest Eksperimen	.268	19	.001	.901	19	.051

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi dari empat data adalah lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pre test eksperimen = 0,051 > 0,05
- 2) Pre test kontrol = 0,207 > 0,05
- 3) Post test eksperimen = 0,114 > 0,05
- 4) Post test kontrol = 0,066 > 0,05

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Uji Homogenitas Hipotesis 1

Test of Homogeneity of Variances

Posttest Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.436	4	14	.781

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi 0,781 > 0,05 sehingga data dapat disimpulkan homogen.

c. Uji *Paired T Test*

Hasil uji *paired t test* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *ice breaking* terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 3 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi, seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Uji Paired T Test Hipotesis 1
Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1: Pre_Test - Post_Test	-25.750	20.741	3.279	-32.383	-19.117	-7.852	39	.000

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan statistika diperoleh nilai *t* hitung -7,852, dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan *H1* terbukti, *Ice Breaking* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 3 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

2. Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 5 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi

a. Uji Normalitas

Salah satu cara untuk mendeteksi kenormalan sebuah data ialah dengan menggunakan teknik *saphiro wilk*. Uji ini dipakai

untuk sampel yang jumlahnya kurang dari 50 data. Hasil pengujian normalitas disajikan peneliti pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Uji Normalitas Hipotesis 2

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest Eksperimen	.171	11	.200 [*]	.932	11	.432
Pretest Eksperimen	.206	11	.200 [*]	.965	11	.831
Pretest Kontrol	.275	11	.020	.925	11	.360
Post Test Kontrol	.219	11	.147	.916	11	.290

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi dari empat data adalah lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pre test eksperimen = $0,831 > 0,05$
- 2) Pre test kontrol = $0,360 > 0,05$
- 3) Post test eksperimen = $0,432 > 0,05$
- 4) Post test kontrol = $0,290 > 0,05$

b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Uji Homogenitas Hipotesis 2

Test of Homogeneity of Variances

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.128	1	22	.054

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,054 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data homogen.

c. Uji *Paired T Test*

Hasil uji *paired t test* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *ice breaking* terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 5 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Paired T Test Hipotesis 2
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1: Pre_Test - Post_Test	-25.417	21.260	4.340	-34.394	-16.439	-5.857	23	.000

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan statistika diperoleh nilai *t* hitung -5,857, dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan H2 terbukti, *Ice Breaking* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 5 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

3. Perbandingan Pengaruh Efektivitas *Ice Breaking* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 3 dan SDN Gelung 5 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi
 - a. Uji N-Gain Score SDN Gelung 3 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi

Hasil uji *N Gain Score* yang digunakan untuk menentukan keefektifan metode *ice breaking* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Uji N Gain Score Hipotesis 1

No	Kelas Eksperimen N-Gain Score (%)	No.	Kelas Kontrol N-Gain Score (%)
1.	83,33	1.	37,50
2.	100,00	2.	33,33
3.	60,00	3.	20,00
4.	50,00	4.	,00
5.	87,50	5.	,00
6.	100,00	6.	33,33
7.	83,33	7.	42,86
8.	100,00	8.	,00
9.	83,33	9.	,00
10.	83,33	10.	16,67
11.	50,00	11.	,00
12.	71,43	12.	60,00
13.	83,33	13.	,00
14.	75,00	14.	20,00
15.	100,00	15.	,00
16.	83,33	16.	,00
17.	100,00	17.	,00
18.	80,00	18.	,00
19.	66,67	19.	14,29
20.	80,00		
21.	66,67		
Rata-rata	80,3458	Rata-rata	14,6303
Minimal	50,00	Minimal	,00
Maksimal	100,00	Maksimal	60,00

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-gain score* di atas, menunjukkan bahwa rata-rata skor *N-gain* kelas eksperimen (metode *ice breaking*) adalah 80,3458 atau 80,3% termasuk kategori efektif. Nilai *N-gain* minimal 50% dan tertinggi 100%. Sedangkan *N-gain score* kelompok kontrol (metode konvensional) sebesar 14,6303 atau kategori tidak efektif sebesar 14,65%. Skor *N gain* minimal 00% dan maksimal 60.00%.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *ice breaking* (kelompok eksperimen) cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI di SDN Gelung 3 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Sedangkan penggunaan metode konvensional (kelompok kontrol) tidak efektif meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI di SDN Gelung 3 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

- b. Uji N-Gain Score SDN Gelung 5 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi

Hasil uji *N Gain Score* yang digunakan untuk menentukan keefektifan metode *ice breaking* pada SDN Gelung 5 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji N Gain Score Hipotesis 2

No	Kelas Eksperimen	No.	Kelas Kontrol
	N-Gain Score (%)		N-Gain Score (%)
1.	100,00	1.	16,67
2.	75,00	2.	20,00
3.	80,00	3.	,00
4.	75,00	4.	20,00
5.	80,00	5.	,00
6.	66,67	6.	28,57
7.	80,00	7.	20,00
8.	80,00	8.	25,00
9.	66,67	9.	,00
10.	83,33	10.	,00
11.	100,00	11.	,00
12.	75,00		
13.	100,00		
Rata-rata	81,6667	Rata-rata	11,8398
Minimal	66,67	Minimal	,00
Maksimal	100,00	Maksimal	28,57

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-gain score* di atas, menunjukkan bahwa rata-rata skor *N-gain* kelas eksperimen (metode *ice breaking*) adalah 81,6667 atau 81,6% termasuk kategori efektif. Nilai *N-gain* minimal 66,67% dan tertinggi 100%. Sedangkan *N-gain score* kelompok kontrol (metode konvensional) sebesar 11,8398 atau kategori tidak efektif sebesar 11,83%. Skor *N gain* minimal 00% dan maksimal 28,57%.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *ice breaking* (kelompok eksperimen) cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI di SDN Gelung 5 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Sedangkan penggunaan metode konvensional (kelompok kontrol) tidak efektif meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI di SDN Gelung 5 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

- c. Perbedaan pengaruh efektivitas *ice breaking* terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 3 dan SDN Gelung 5

Perbedaan pengaruh efektivitas *ice breaking* terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 3 dan SDN Gelung 5 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Uji Hipotesis 3

No.	Sekolah	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Sig. <i>Paired t-Test</i>
1.	SDN Gelung 3	80,3458	50,00	100,00	0,000
2.	SDN Gelung 5	81,6667	66,67	100,00	0,000

Berdasarkan tabel di atas diketahui perbedaan pengaruh *ice breaking* terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 3 dan SDN Gelung 5 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam setelah mendapatkan perlakuan *ice breaking* di SDN Gelung 3 menunjukkan bahwa rata-rata skor *N-gain* kelas eksperimen (metode *ice breaking*) adalah 80,3458 atau 80,3% termasuk kategori efektif. Nilai *N-gain* minimal 50,00% dan tertinggi 100% dengan signifikansi *paired t test* sebesar 0,000.

Sedangkan pada SDN Gelung 5 menunjukkan bahwa rata-rata skor *N-gain* kelas eksperimen (metode *ice breaking*) adalah 81,6667 atau 81,6% termasuk kategori efektif. Nilai *N-gain* minimal 66,67% dan tertinggi 100% dengan signifikansi *paired t test* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 3 dan SDN Gelung 5 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi sama-sama memberikan pengaruh yang signifikan dengan kategori efektif.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 3 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi

Hasil Uji *Paired t-Test* diperoleh nilai t hitung $-7,852$, dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan H_1 terbukti, *Ice Breaking* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 3 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil distribusi frekuensi hasil belajar responden kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan *ice breaking* yang menunjukkan bahwa dari 21 responden mayoritas memiliki hasil belajar dalam kategori baik sebanyak 20 responden (95,2%) dan kategori kurang sebanyak 1 responden (4,8%). Sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas memiliki hasil belajar dalam kategori kurang sebanyak 17 responden (89,5%) dan kategori baik sebanyak 2 responden (10,5%).

Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara menciptakan kelas yang menarik dan tidak membosankan dengan cara memberikan *ice breaking* kepada siswa. *Ice breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di

depan kelas.⁷⁸ *Ice breaking* dalam suatu lingkup sekolah dapat dilakukan dengan menyajikan permainan berupa lelucon, variasi tepuk tangan, bernyanyi, bermain dan sebagainya. Model *ice breaker* merupakan cara yang digunakan untuk mencairkan suasana yang kurang kondusif. Dengan demikian, konsentrasi dan perhatian siswa menjadi terfokus kembali.

Hal ini sesuai dengan penelitian Mariam, dkk tentang Pengaruh Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran berupa pemberian *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VIII SMP Muhammadiyah Ende tahun pelajaran 2023/2024 yang dibuktikan dengan perhitungan uji-t yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 yang artinya lebih kecil dari $< 0,05$.⁷⁹

2. Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 5 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi

Hasil Uji *Paired t-Test* diperoleh nilai t hitung -5,857, dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan H1 terbukti, *Ice Breaking* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 5 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil distribusi frekuensi hasil

⁷⁸ Rosianna, Sitorus, and Gultom, "Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023 / 2024."

⁷⁹ Mariam, Wondo, and Mbagho, "Pengaruh Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP."

belajar responden kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan *ice breaking* yang menunjukkan bahwa dari 13 responden yang berada dalam kelompok eksperimen di SDN Gelung 5 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi setelah pemberian *ice breaking* mata pelajaran PAI semua memiliki hasil belajar dalam kategori baik sebanyak 13 responden (100%). Sedangkan pada kelompok kontrol diketahui bahwa dari 11 responden mayoritas memiliki hasil belajar dalam kategori kurang sebanyak 10 responden (90,9%) dan kategori baik sebanyak 1 responden (9,1%).

Rendahnya hasil belajar salah satunya dikarenakan faktor interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini menjadi sebuah permasalahan yang membuat kurang aktifnya siswa saat berinteraksi kepada gurunya, bahkan kepada teman-teman kelasnya yang menjadi penyebab kurangnya interaksi belajar di dalam kelas. Oleh sebab itu guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran di kelas diharapkan dapat menciptakan kegiatan belajar yang efektif dan menarik.

Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif maka diperlukan guru yang memiliki kemampuan menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif dan membuat siswa tidak jenuh pada saat kegiatan pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah suatu kondisi atau situasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sering menggunakan istilah-istilah yang berbeda secara mendasar untuk menjelaskan bagaimana keinginan guru untuk mencapai tujuan

pembelajaran, dengan demikian bahwa teknik pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.⁸⁰

Teknik *ice breaking* adalah suatu teknik atau usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman, mengalir dan santai dalam proses pembelajaran. Hal ini adalah bertujuan supaya materi-materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Teknik *ice breaking* menjadi suatu pemecahan masalah menjadi suatu titik terang yang dimana *ice breaking* tersebut membuat siswa lunak dan tidak kaku dalam proses pembelajaran.⁸¹

Hal ini sesuai dengan penelitian Al Saleh, dengan judul Pengaruh Teknik *Ice Breaking* Terhadap Belajar Siswa Kelas VIII (Delapan) Pada Mata Pelajaran PAI Sekolah SMPIT Boedi Luhur Bekasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh teknik *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII (delapan) pada mata pelajaran PAI di sekolah SMPIT Boedi Luhur Bekasi. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000.⁸²

⁸⁰ Miftah, "Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa."

⁸¹ Marzatifa and Agustina, "Ice Breaking : Implementasi , Manfaat Dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa."

⁸² Afan Riziq Al Saleh, "Pengaruh Teknik *Ice Breaking* Terhadap Belajar Siswa Kelas VIII (Delapan) Pada Mata Pelajaran PAI Sekolah SMPIT Boedi Luhur Bekasi."

3. Perbedaan Pengaruh Efektivitas *Ice Breaking* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 3 dan SDN Gelung 5 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui perbedaan pengaruh *ice breaking* terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 3 dan SDN Gelung 5 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam setelah mendapatkan perlakuan *ice breaking* di SDN Gelung 3 menunjukkan bahwa rata-rata skor *N-gain* kelas eksperimen (metode *ice breaking*) adalah 80,3458 atau 80,3% termasuk kategori efektif. Nilai *N-gain* minimal 50,00% dan tertinggi 100% dengan signifikansi *paired t test* sebesar 0,000. Sedangkan pada SDN Gelung 5 menunjukkan bahwa rata-rata skor *N-gain* kelas eksperimen (metode *ice breaking*) adalah 81,6667 atau 81,6% termasuk kategori efektif. Nilai *N-gain* minimal 66,67% dan tertinggi 100% dengan signifikansi *paired t test* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 3 dan SDN Gelung 5 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi sama-sama memberikan pengaruh yang signifikan dengan kategori efektif.

Hasil belajar membantu proses pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dalam proses pembelajaran guru bisa menerapkan *ice breaking* pada saat memulai pembelajaran ataupun pada saat pembelajaran berlangsung. *ice breaking* akan membuat proses

pembelajaran yang menyenangkan sehingga menambah semangat peserta didik dalam belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik berdasarkan pengalaman yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan, sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi kognitif, afektif dan keterampilan psikomotorik yang dimiliki peserta didik melalui pengalaman belajarnya.⁸³ Berhasil tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan dalam suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasi belajarnya. Prestasi yang baik maka dapat dikatakan peserta didik itu berhasil dan sebaliknya, jika prestasinya rendah maka peserta didik itu tidak berhasil.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hapiya, dkk., dengan judul “Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” Hasil penelitian menunjukkan diketahui bahwa nilai signifikan (Sig) 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dapat dilihat dari sebelum penerapan ice breaking adanya peningkatan 27,22% sesudah penerapan ice breaking. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar siswa.⁸⁴

⁸³ Al-Farabi, Burga, and Saparuddin, “Pengaruh Kegiatan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu.”

⁸⁴ Hapiya et al., “Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam.”